

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi dengan Media Video dan Poster di Desa Kaliancar

Aji Budi Setiawan¹, Deva Indah Sulistyia², Afita Loka Kusuma Wardani³, Soffy Ramadhayanti Firdaus⁴, Nurish Syazana⁵, Asita Delyana Devi⁶, Yulia Ayuningrum⁷, Yosfia Amalia⁸, Atik Prasetyowati⁹, Junari¹⁰, Nisariati¹¹, Kusuma Estu Werdani¹², Ambarwati¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta Jalan A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura Sukoharjo

Email: Kusuma.werdani@ums.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Kaliancar adalah daerah yang terletak di Kabupaten Wonogiri dan masuk ke dalam Kecamatan Selogiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan wilayah Kelurahan Kaliancar menunjukkan masalah kesehatan yang paling tinggi adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang dapat menyebabkan komplikasi dan meningkatkan resiko penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke. Pengetahuan terkait Hipertensi sangat penting untuk mencegah terjadinya Hipertensi atau menurunkan keparahan penyakit Hipertensi. Tujuan dari pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mitra untuk melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan Hipertensi. Metode yang digunakan yaitu memberikan media kesehatan berupa poster dan video kepada masyarakat yang memuat pengertian Hipertensi, tanda dan gejala Hipertensi, faktor resiko Hipertensi, komplikasi Hipertensi, serta penanggulangan Hipertensi. Hasil menunjukkan bahwa pemberian media kesehatan tentang Hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 40,8%. Pengetahuan masyarakat tentang Hipertensi meningkat kearah positif. Simpulan dari pengabdian ini yaitu pendidikan kesehatan dengan media poster dan video memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang Hipertensi. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan disarankan masyarakat mengetahui mengenai hipertensi dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya hipertensi sehingga dapat menurunkan angka kejadian hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Media Kesehatan, Video, Poster

ABSTRACT

Kaliancar Kelurahan is an area located in Wonogiri Regency and is included in the Selogiri District. Based on the results of interviews with midwives in the village of Kaliancar, it was shown that the highest health problem was hypertension. Hypertension is a disease that can cause complications and increase the risk of heart disease, kidney failure and stroke. Knowledge related to hypertension is very important to prevent hypertension or reduce the severity of hypertension. The purpose of community service is to increase the knowledge and attitudes of partners to take preventive and control measures for hypertension. The method used is to provide health media in the form of posters and videos to the public which contains the meaning of hypertension, signs and symptoms of hypertension, risk factors for hypertension, complications of hypertension, and hypertension control. The results show that the provision of health media about hypertension can increase public knowledge by 40.8%.

Public knowledge about hypertension increases in a positive direction. The conclusion from this service, namely health education with the media of posters and videos has an influence on increasing knowledge about hypertension. Based on the activities that have been carried out, it is recommended that the public know about hypertension and actions that can be taken to prevent hypertension so that it can reduce the incidence of hypertension.

Keywords: *Hypertension, Health Media, Video, Poster*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini masih menjadi perhatian pemerintah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masih rendah. Tingkat kesehatan masyarakat yang tidak merata dan sangat rendah khususnya terjadi pada masyarakat yang tinggal di beberapa daerah tertentu. Hipertensi adalah suatu keadaan tekanan darah sistolik >140mmHg dan atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. Hipertensi kerap disebut sebagai *the silent disease* karena penyakit ini sering terjadi tanpa adanya gejala, sehingga masyarakat tidak merasa menderita penyakit ini (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi Hipertensi di Jawa Tengah sebesar 37,57%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan prevalensi Hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 34,11%. Kelurahan Kaliancar adalah daerah yang terletak di Kabupaten Wonogiri dan masuk ke dalam Kecamatan Selogiri. Kelurahan Kaliancar memiliki jumlah KK sebanyak 1.980 KK, dengan jumlah penduduk yaitu 5.654 orang. Hasil wawancara dengan bidan wilayah Kelurahan Kaliancar menunjukkan masalah kesehatan yang paling tinggi adalah Hipertensi. Masalah Hipertensi pada setiap dusun terdapat Gunung Wijil 27 kasus, Josutan 20 kasus, Kaliancar 22 kasus, Garon 28 kasus, Brajan 48 kasus, Pancuran 21 kasus, Brumbung 27 kasus, Gunung Gadung 27 kasus, Perum Cai 14 kasus, Klampisan 34 kasus. Lingkungan Brajan merupakan daerah dengan kasus Hipertensi paling tinggi di Kelurahan Kaliancar. Sebagian penderita hipertensi di Lingkungan Brajan tidak terkontrol. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kelurahan Kaliancar tentang pencegahan dan penanggulangan Hipertensi.

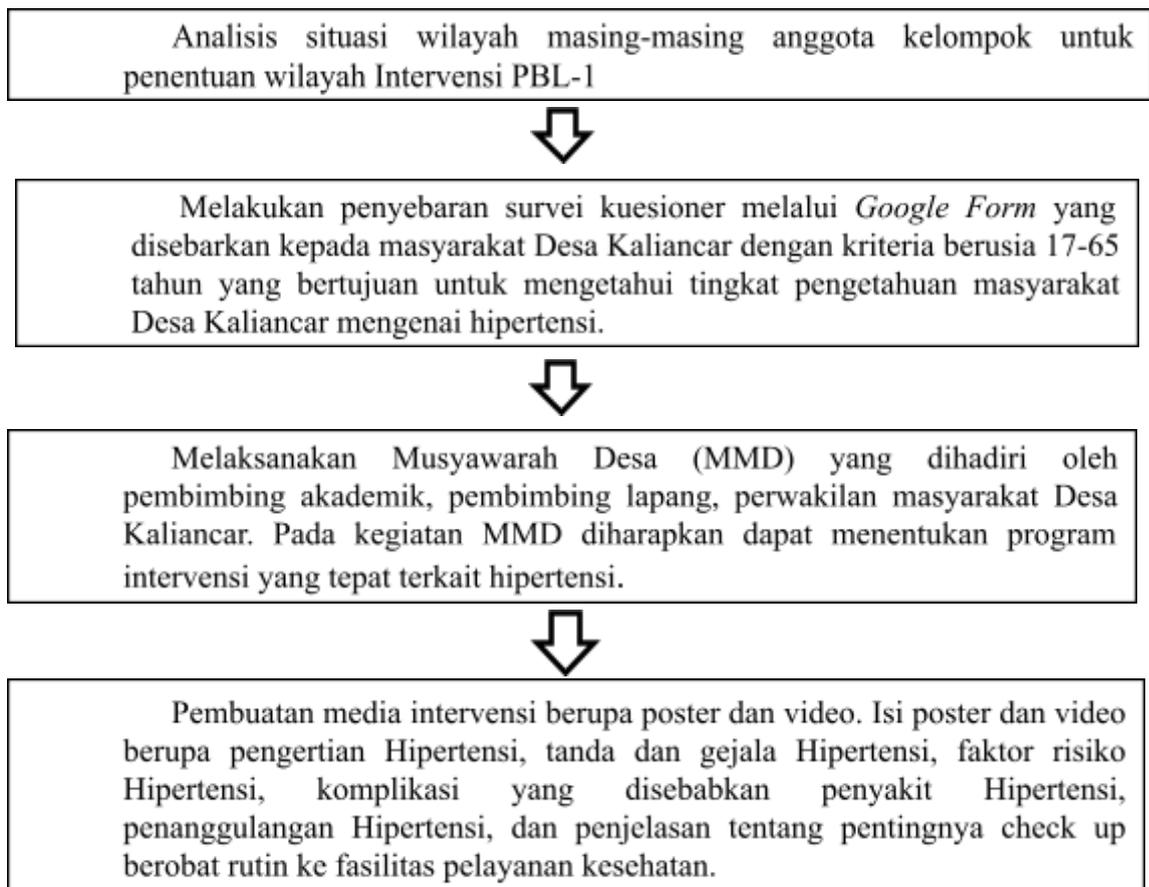
Pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Pengetahuan merupakan bentuk domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Apabila pengetahuan seseorang baik terhadap suatu hal, maka akan diikuti perilakunya tersebut (Adliyani dkk, 2017: 11). Banyak masalah kesehatan masyarakat yang mungkin akan timbul akibat kurangnya pengetahuan, perilaku masyarakat, kondisi lingkungan, dan kurangnya sarana prasarana (Mitra, 2012: 170). Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Karena pada dasarnya kesehatan bukan hanya untuk diketahui atau disadari dan disikapi, melainkan harus dikerjakan/dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya praktek tentang kesehatan atau perilaku hidup sehat masyarakat masih rendah (Fratika dkk, 2013: 2)

Berdasarkan hasil penelitian Wulansari, dkk (2013) bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah,

responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi umumnya tekanan darahnya terkendali, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik mengenai hipertensi umumnya tekanan darahnya tidak terkendali. Hasil penelitian tersebut mendorong tim pelaksana untuk berkontribusi dalam upaya pengendalian Hipertensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan dengan media video dan poster sehingga dapat mendorong masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi kejadian Hipertensi. Tujuan dan manfaat dilakukannya kegiatan ini untuk membantu masyarakat mengatasi masalah kesehatan, serta menambah wawasan kepada masyarakat mengenai penyakit tidak menular terutama pada penyakit Hipertensi di Kelurahan Kaliancar.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ada dalam beberapa teknik. Pada pencarian akar masalah metode yang digunakan adalah teknik Simple Random Sampling dengan menyebarkan survei berupa kuesioner melalui Google Form yang disebarkan kepada masyarakat Desa Kaliancar dengan kriteria kelompok umur 17-65 tahun. Hasil survei digunakan untuk menentukan prioritas masalah. Penentuan prioritas masalah menggunakan teknik PAHO (*Pan American Health Organization*) yang merupakan salah satu teknik skoring dalam menentukan prioritas masalah. Dalam meraih keberhasilan kegiatan PBL-1, pelaksanaan kegiatan PBL-1 dilakukan dengan langkah berikut :





Pelaksanaan dimulai dengan penyebaran soal pretest dengan tujuan sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Setelah menyebarkan soal pretest yaitu menyebarkan media kesehatan yang berupa video dan poster. Media promosi kesehatan berupa video dikirimkan melalui grup Whatsapp (PKK, Karang Taruna, dll), sedangkan poster disebarakan secara langsung di Posbindu dan tempat- tempat umum di Kelurahan Kaliancar oleh perwakilan anggota dengan dibantu pembimbing lapang/ kader kesehatan. Pada pelaksanaan ini diakhiri dengan evaluasi melalui Google Form yang berisikan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan melaksanakan musyawarah masyarakat desa secara daring. Kegiatan musyawarah daring dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Februari 2021 pukul 13.00 WIB. Pada kegiatan ini kami membahas tentang prioritas masalah yang telah kami dapatkan. Berdasarkan data masalah kesehatan di Kelurahan Kaliancar yaitu Hipertensi dan Diabetes Melitus. Dari hasil survei akar penyebab masalah didapatkan beberapa akar masalah tertinggi, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gejala hipertensi, kurangnya kesadaran masyarakat untuk pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan kurangnya kesadaran dalam menjaga pola makan. Kegiatan musyawarah daring ini menghasilkan kesepakatan antara anggota kelompok 7 PBL-1, dosen pembimbing akademik, pembimbing lapang, dan perwakilan masyarakat Kelurahan Kaliancar bahwa dari 2 prioritas masalah yang didapatkan yaitu Hipertensi dan Diabetes Melitus. Dari 2 prioritas masalah tersebut dipilih penyakit Hipertensi yang akan dijadikan sebagai bahan untuk dilakukannya intervensi, karena berdasarkan data yang kami peroleh, penyakit hipertensi memiliki kasus yang paling tinggi dan skor prioritas masalah yang tertinggi.

Intervensi dilakukan di Kelurahan Kaliancar pada tanggal 23 Februari 2021 dengan sasaran masyarakat pada kelompok umur remaja akhir (17-25 tahun) sampai dengan kelompok usia lanjut (65 tahun keatas). Pada intervensi ini menjelaskan tentang pengertian Hipertensi, tanda dan gejala Hipertensi, faktor risiko Hipertensi, komplikasi yang disebabkan penyakit Hipertensi, penanggulangan Hipertensi, dan penjelasan tentang pentingnya *check up* berobat rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan cara menyebarkan media promosi kesehatan yaitu berupa video dan poster tentang Hipertensi oleh seluruh anggota kelompok dibantu oleh pembimbing lapang dan *stakeholder/* kader kesehatan. Media promosi kesehatan berupa video dikirimkan melalui grup Whatsapp (PKK, Karang Taruna, dll), sedangkan poster disebarakan secara langsung di Posbindu dan tempat-tempat umum di Kelurahan Kaliancar oleh perwakilan anggota dengan dibantu pembimbing lapang/ kader kesehatan. Setelah penyebaran media promosi kesehatan dilakukan evaluasi dengan cara dilakukan sebelum media dibagikan yaitu berupa *pre*

test dan setelah media dibagikan berupa *post test* melalui google form oleh masyarakat Kelurahan Kaliancar dengan indikator keberhasilan yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Hipertensi diatas 50%.



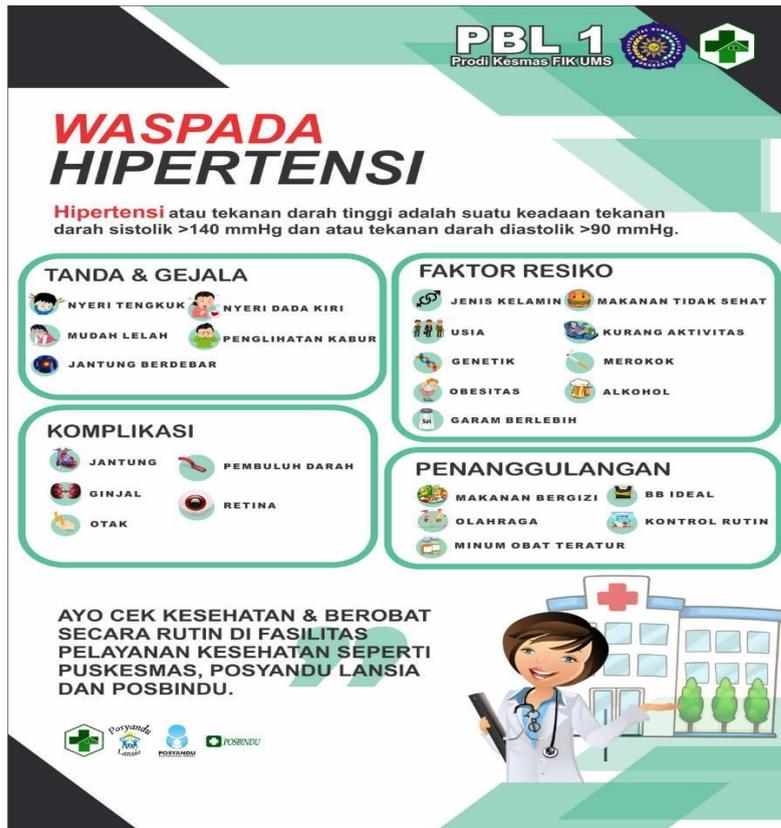
Gambar.1 Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa



Gambar.2 Penyuluhan terhadap Stakeholder tentang Tatacara Pengisian Kuesioner



Gambar.3 Penempelan Poster di Posbindu



Gambar 4 Media Kesehatan Berupa Poster



Gambar 5 Media Kesehatan Berupa Video

Berdasarkan kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan, kami melakukan kegiatan *pre test* pada tanggal 23 Februari 2021 dan *post test* pada tanggal 25 Februari 2021 dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi evaluasi terkait intervensi yang telah diberikan kepada masyarakat Kelurahan Kaliancar. Dari penyebaran kuesioner tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	36,6
Perempuan	78	63,4
Jumlah	123	100
Umur		
17-25	40	32,5
26-35	23	18,7
36-45	29	23,6
46-55	27	22,0
56-65	3	2,4
66-keatas	1	0,8
Jumlah	123	100
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	1	0,8
SD	5	4,1
SMP	17	13,8
SMA	64	52,0
Perguruan tinggi	35	28,5
Lainnya	1	0,8
Jumlah	123	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	27	22,0
Petani	1	0,8
Wiraswasta/Pedagang	32	26,0

Buruh	12	9,8
Mahasiswa	7	5,7
Lainnya	44	35,8
Jumlah	123	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui data hasil survei mengenai kategori jenis kelamin pada responden yang telah mengisi *google form pre test* dan *post test* dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (36,6%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 78 orang (63,4%). Berdasarkan hasil survei mengenai kategori umur responden, dapat diketahui bahwa responden yang telah mengisi *google form pre test* dan *post test* terdiri atas beberapa kelompok umur diantaranya sebanyak 40 orang (32,5%) berasal dari kelompok umur 17-25 tahun, sebanyak 23 orang (18,7%) berasal dari kelompok umur 26-35 tahun, sebanyak 29 orang (23,6%) berasal dari kelompok umur 36-45 tahun, sebanyak 27 orang (22,0%) berasal dari kelompok umur 46-55 tahun, sebanyak 3 orang (2,4%) berasal dari kelompok umur 56-65 tahun, dan 1 orang (0,8%) berasal dari kelompok umur 66 tahun keatas.

Sedangkan berdasarkan hasil survei mengenai pendidikan terakhir pada responden yang telah mengisi *google form pre test* dan *post test* dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang (0,8%) tidak sekolah, sebanyak 5 orang (4,1%) SD, sebanyak 17 orang (13,8%) SMP, sebanyak 64 orang (52,0) SMA/SMK, sebanyak 35 orang (28,5%) perguruan tinggi, dan 1 orang (0,8%) lainnya. Berdasarkan data hasil survei mengenai jenis pekerjaan responden didapatkan hasil sebanyak 27 orang (22,0%) tidak bekerja, sebanyak 1 orang (0,8%) sebagai petani, sebanyak 32 orang (26,0%) sebagai wiraswasta/pedagang, sebanyak 12 orang (9,8%) sebagai buruh, sebanyak 7 orang (5,7%) sebagai mahasiswa, dan sebanyak 44 orang (35,8%) lainnya.

Tabel 2 Hasil Pre test dan Post Test

Pengetahuan Hipertensi	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang Baik	76	61,8	15	12,2
Baik	47	38,2	108	87,8
Jumlah	123	100	123	100

Berdasarkan data hasil *pre test* yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Kaliancar dapat diketahui bahwa sebanyak 76 orang (61,8%) berpengetahuan kurang baik, dan sebanyak 47 orang (38,2%) berpengetahuan baik. Sedangkan hasil *post test* menjelaskan bahwa sebanyak 15 orang (12,2%) berpengetahuan kurang baik dan sebanyak 108 orang (87,8%) berpengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata *Post test* sebesar 49,6% dari nilai rata-rata *pre test* 38,2% meningkat menjadi 87,8%. Peningkatan tersebut menunjukkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Kaliancar tentang Hipertensi mengalami peningkatan kearah positif.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ulya Z, dkk (2017) skor pengetahuan manajemen hipertensi baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol sama-sama mengalami

peningkatan setelah diberikan perlakuan. Namun, ada perbedaan yang bermakna pada peningkatan skor pengetahuan manajemen hipertensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal selain itu, hasil penelitian (Setiawan G, 2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual pengetahuan pengendalian Hipertensi pada lansia di Desa Tumut Sumpersari Moyudan Sleman, dengan nilai signifikansi $p = 0,014 < 0,05$. ini dibuktikan dengan hasil uji Independent T-Test yang menghasilkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi dibandingkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tanpa poster.

Pada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Mardhiah et al (2013) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi, pendidikan kesehatan yang dimaksud yaitu penyuluhan kesehatan karena dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga orang tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai hipertensi. Pemberian penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu promosi kesehatan diantaranya yaitu video yang termasuk audio visual (alat bantu lihat dan dengar) dan poster yang termasuk dalam visual (alat bantu lihat) (Prasetya, 2015).

Membuat video dan poster sebagai media promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat karena masyarakat dapat memahami pesan-pesan kesehatan melalui tampilan yang lebih menarik yang disertai gambar serta audio (khusus video). Penyebaran media edukasi melalui media sosial efektif untuk dilakukan, karena memiliki sisi positif terhadap upaya promosi kesehatan (Leonita, 2018). Adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video, dikarenakan video dapat memberikan tampilan berupa suara dan gambar sehingga mudah untuk dipahami dan tidak membosankan (Fatia, 2020). Penelitian Putri et al (2021) video mempunyai dampak yang lebih pada pelaksanaan penyuluhan kesehatan karena pada media video tersebut mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, penyampaiannya menarik sehingga pesan dengan cepat dan mudah dapat diingat dan dapat mengembangkan ilmu sehingga dalam penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 20% antara sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan.

Tingkat pengetahuan seseorang yang baik mengenai hipertensi akan mempermudah terjadinya perubahan perilaku, baik bagi penderita hipertensi maupun orang yang tidak menderita hipertensi untuk menjaga kesehatannya agar angka kejadian hipertensi dapat menurun (Pratami & Dewi, 2016). hipertensi apabila tidak segera dicegah atau diobati dan tidak terkontrol akan menimbulkan komplikasi pada organ lain. Komplikasi yang dapat terjadi pada penderita hipertensi adalah stroke, infark miokard, dan gagal ginjal. Hipertensi ini merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan akan tetapi dapat dikendalikan untuk mengurangi risiko terjadinya komplikasi, maka dari itu perlu adanya manajemen hipertensi yang dilakukan antara lain kombinasi obat-obatan dan modifikasi gaya hidup. Pengetahuan masyarakat mengenai manajemen hipertensi masih kurang maka perlu adanya dukungan dari pihak lain seperti tenaga kesehatan dan kader kesehatan (Ulya et al., 2017).

Upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin akan terjadi perlu ditingkatkan agar dapat menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas, oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya preventif agar dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan pola hidup pasien hipertensi. Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi dapat menunjang keberhasilan sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan

baik. Semakin pasien memahami mengenai penyakit yang dideritanya maka pasien akan semakin *aware* dalam menjaga pola hidup (Sinaruya et al., 2017).

SIMPULAN

Program PBL kepada masyarakat dengan pendidikan kesehatan yang diberikan melalui penyuluhan dan pemberian edukasi kepada masyarakat Desa Kaliancar yang berumur 17-65 tahun sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap masyarakat mengenai hipertensi. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pencegahan hipertensi di Kelurahan Kaliancar sudah terpenuhi dalam kegiatan PBL ini, seperti kelompok kami telah memberikan pendidikan kesehatan mengenai hipertensi melalui media video dan poster. Kelompok kami sudah menempelkan poster mengenai Hipertensi di Posbindu Kelurahan Kaliancar. Pelaksanaan dari kegiatan penyuluhan mengenai hipertensi yang kelompok kami dapatkan bahwa di Kelurahan Kaliancar banyak penderita hipertensi yang menyadari penyakit yang dideritanya, tetapi kurang pengetahuan mengenai hipertensi dan jarang untuk mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan. Sebagian besar penderita hipertensi tidak rutin mengecek tekanan darahnya walaupun sudah mengetahui komplikasinya secara mendasar. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman penderita hipertensi terhadap penyakitnya dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pada hasil pre test menunjukkan sebanyak 47 orang (38,2%) memiliki pengetahuan yang baik dan 76 orang (61,8%) memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai Hipertensi. Pada hasil post test menunjukkan hasil bahwa sebanyak 108 orang (87,8%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 15 orang (12,2%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan disarankan masyarakat lebih memperhatikan gaya hidupnya agar terhindar dari penyakit hipertensi.

PERSANTUNAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan dalam menyelesaikan laporan Praktik Belajar Lapangan-1 (PBL) tepat waktu. Tanpa rahmat dan pertolongan-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan laporan PBL ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang syafa'atnya kita nantikan kelak.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, sehingga laporan PBL dapat diselesaikan. Laporan PBL ini disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Belajar Lapangan-1 serta pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan kegiatan ini

REFERENSI

- Adiyani, dkk. (2017). Pengaruh Pengetahuan Pendidikan dan Ekonomi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Medical Journal Of Lampung University* Vol 7 No 1. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1733>
- Depkes. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Fatia Zulfa. (2020). *Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19*. Padang : Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis 2 (1): 17-24
- Fratika, dkk. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kelurahan Imandi Dengan Tindakan Pemanfaatan Puskesmas Imandi. <https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/NI-PUTU-SANDRA-FRATIK A-0915110111.pdf>
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes, Kemenkes
- Leonita E., Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Inovasi Vokasi dan Teknologi*, 18(2). 25-34.
- Mardhiah, A., Abdullah, A. (2013). *Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan , Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study*. 2338–6371.
- Mitra. (2012). Masalah Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas* Vol 1 No 4. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/issue/view/4>
- Prasetya, C. H. (2015). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. *Journal of Mutiara Medika*, 15(1), 67–74.
- Pratami, F., & Dewi, R. (2016). *Perbedaan Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Konsultasi Gizi*. Xii(1), 58–65.
- Putri, A. O., Rahmadayanti, T. N., Chairunnisa, A. R., & Khairina, N. (2021). *Penyuluhan Online Dengan Booklet Dan Video Sebagai Upaya*. 4(April), 451–458.
- Setiawan, G. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tumut Sumpersari Moyudan Sleman*. *Respiratory Unjaya*. <http://repository.unjaya.ac.id/6455/>
- Sinuraya, R. K., Siagian, B. J., Taufik, A., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Lestari, K., & Diantini, A. (2017). Assessment of Knowledge on Hypertension among Hypertensive Patients in Bandung City: A Preliminary Study. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), 290–297. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.290>

- Ulya, Z., Iskandar, A., & Triasih, F. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Soedirman, 12(1), 38-46.
- Ulya, Zakiyah; Iskandar, A. A. F. T. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi*. 12(1), 38-46.